

BAB IV

PROSES DAN HASIL PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI STRES PADA RESPONDEN DI KLINIK AHLI PATAH TULANG H. MAS JAYA AKIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS

A. Treatment Logoterapi Pada Responden Di Klinik Ahli Patah Tulang H. Mas Jaya Akibat Kecelakaan Lalu Lintas

Langkah-langkah pendekatan logoterapi kepada responden dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Waktu pada tiap responden berbeda-beda dikarenakan peneliti melihat pasien yang ada di tempat penelitian. Penerapan logoterapi dilakukan dengan cara konseling individual, hal ini dilakukan agar responden menceritakan masalah dengan bebas.

Peneliti menerapkan beberapa asas diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kekinian, asas kemandirian. Asas tersebut dilakukan agar responden menceritakan masalah yang sedang dihadapi tanpa adanya keterpaksaan. Berikut proses konseling individu dalam penerapan logoterapi pada pasien patah tulang, adalah sebagai berikut:

1. Responden YF

Pada responden ini konseling individu dalam proses pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setiap pertemuan memiliki waktu 30 menit, berikut rincian dari setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Responden YF

NO	Hari,Tanggal	Topik	Waktu	Kegiatan
1	Kamis, 11 Maret 2021	Layanan Konseling Individu	30 menit	Perkenalan, menjelaskan konseling individu (tujuan, langkah-langkah, asas-asas)
2	Sabtu, 13 Maret 2021	Tentang bentuk-bentuk stres dan pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan tentang stres, bentuk-bentuk stres dan akibat dari stres serta pendekatan logoterapi yang akan dipakai untuk mengatasi stres tersebut.
3	Senin, 15 Maret 2021	Tentang pendekatan	30 menit	Menjelaskan apa itu stres,

		logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang		bagaimana pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang
4	Kamis, 18 Maret 2021	Tentang evaluasi dari pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menindaklanjuti dari pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengevaluasi dari pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang

1. Responden MD

Pada responden ini konseling individu dalam proses pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setiap pertemuan memiliki waktu 30 menit, berikut rincian dari setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden MD

NO	Hari,Tanggal	Topik	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 27 April 2021	Layanan Konseling Individu	30 menit	Perkenalan, menjelaskan konseling individu (tujuan, langkah-langkah, asas-asas)
2	Kamis, 29 April 2021	Tentang bentuk-bentuk stres dan pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan tentang stres, bentuk-bentuk stres dan akibat dari stres serta pendekatan logoterapi yang akan dipakai untuk mengatasi stres tersebut.
3	Senin, 03 Mei 2021	Tentang pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan apa itu stres, bagaimana pendekatan logoterpai dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang
4	Kamis, 06 Mei 2021	Tentang evaluasi dari pendekatan	30 menit	Menindaklanjuti dari pendekatan logoterapi

		logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang		dalam mengatasi stres yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengevaluasi dari pendekatan logoteri mengatasi stres pada pasien patah tulang
--	--	---	--	---

2. Responden AK

Pada responden ini konseling individu dalam proses pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setiap pertemuan memiliki waktu 30 menit, berikut rincian dari setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Responden AK

NO	Hari,Tanggal	Topik	Waktu	Kegiatan
1	Jumat, 21 Mei 2021	Layanan Konseling Individu	30 menit	Perkenalan, menjelaskan konseling individu (tujuan, langkah-langkah, asas-asas)

2	Senin, 24 Mei 2021	Tentang bentuk-bentuk stres dan pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan tentang stres, bentuk-bentuk stres dan akibat dari stres serta pendekatan logoterapi yang akan dipakai untuk mengatasi stres tersebut.
3	Rabu, 26 Mei 2021	Tentang pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan apa itu stres, bagaimana pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang
4	Jumat, 28 Mei 2021	Tentang evaluasi dari pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menindaklanjuti dari pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengevaluasi dari pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang

3. Responden TA

Pada responden ini konseling individu dalam proses pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setiap pertemuan memiliki waktu 30 menit, berikut rincian dari setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Responden TA

NO	Hari,Tanggal	Topik	Waktu	Kegiatan
1	Kamis, 1 April 2021	Layanan Konseling Individu	30 menit	Perkenalan, menjelaskan konseling individu (tujuan, langkah-langkah, asas-asas)
2	Sabtu, 3 April 2021	Tentang bentuk-bentuk stres dan pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan tentang stres, bentuk-bentuk stres dan akibat dari stres serta pendekatan logoterapi yang akan dipakai untuk mengatasi stres tersebut

3	Senin, 5 April 2021	Tentang pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menjelaskan apa itu stres, bagaimana pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang
4	Rabu, 07 April 2021	Tentang evaluasi dari pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang	30 menit	Menindaklanjuti dari pendekatan logoterapi dalam mengatasi stres yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengevaluasi dari pendekatan logoterapi mengatasi stres pada pasien patah tulang

Adapun rincian waktu dari pertemuan pada setiap responden yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas. Maka berikut rincian setiap pertemuan yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini merupakan tahapan awal dalam proses konseling individual dengan responden. Pada pertemuan pertama ini, saya membangun hubungan dengan konseli melalui wawancara. Tahapan awal ini dilakukan di dalam ruang pasien yang disediakan klinik patah tulang H. Mas Jaya.

Pada tahap ini, saya menggunakan beberapa teknik dasar dalam konseling. Salah satunya saya menggunakan teknik *attending*, di mana saya berusaha menghampiri responden yang mencakup komponen mata, bahasa, badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan dapat terbuka.

Pada pertemuan pertama ini, responden menceritakan kondisi latar belakang keluarga, pekerjaan, dan kronologis kecelakaan yang dialami responden. Dalam

pertemuan ini responden juga menceritakan keluhan kesah biaya pengobatan mahal di rumah sakit umum.

Pada pertemuan ini peneliti mendapatkan informasi dari setiap responden tentang faktor faktor stres yang dialami pada setiap responden. Seperti konseling pada umumnya peneliti sebelum melakukan konseling selalu diawali dengan membaca Basmallah agar setiap prosesnya diberi kelancaran dalam melaksanakannya. Dan diakhiri membaca Hamdallah.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini konseling individu dilakukan di tempat yang sama yaitu ruang kamar inap yang disediakan oleh klinik ahli patah tulang H. Mas Jaya. Pada konseling yang kedua ini peneliti mulai memfokuskan kepada konseling pada bentuk-bentuk stres yang dialami oleh setiap responden yang berasal dari penyebab atau faktor yang sudah dijelaskan oleh setiap responden. pada pertemuan kedua ini peneliti membantu

responden dalam menentukan bentuk-bentuk stres dari setiap responden agar responden mengerti dan mengetahui bentuk-bentuk stres yang mereka alami. Pada proses ini peneliti menggali informasi tentang stres yang dialami oleh setiap responden.

Dari pertanyaan yang dilemparkan kepada responden maka peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) YF memiliki bentuk stres berupa mengalami susah tidur, mudah marah/tidak dapat mengendalikan diri, susah berkonsentrasi, kewaspadaan yang berlebih, pusing, gangguan pencernaan, sesak napas, tidak bisa tidur, kehilangan selera makan, melamun berkepanjangan, terus menerus dibayangi ingatan yang tak diinginkan, tidak mampu mengambil keputusan, mimpi buruk, marah, merasa bersalah, malu, kesedihan yang berlarut-larut.

- 2) MD memiliki bentuk stres berupa gangguan pencernaan (sakit perut dan susah buang air besar), Nafsu makan berkurang, Berat badan menurun, Sering kepala pusing, Perasaan tegang yang semakin meningkat, Gangguan tidur (sukar tidur, sering terbangun dan sukar tidur kembali, atau bangun pagi-pagi), Badan terasa mau terjatuh ke lantai, rasa-rasa mau pingsan (tidak sampai jatuh).
- 3) AK memiliki bentuk stres berupa ia mengalami kepala pusing, merasa bersalah dan menurunnya aktifitas fisik. Ia juga kadang-kadang mengalami susah tidur, mudah marah, tidak dapat mengendalikan diri, kewaspadaan yang berlebih, respon yang berlebih atas segala sesuatu, tidak bisa tidur, kehilangan selera makan, terus menerus dibayangi ingatan yang tak diinginkan, kesedihan yang

berlarut-larut, kecemasan dan ketakutan.

- 4) TA memiliki bentuk stres berupa gangguan pencernaan (sakit perut dan susah buang air besar), Nafsu makan berkurang, Berat badan menurun, Sering kepala pusing, Perasaan tegang yang semakin meningkat, Gangguan tidur (sukar tidur, sering terbangun dan sukar tidur kembali, atau bangun pagi-pagi), Badan terasa mau terjatuh ke lantai, rasa-rasa mau pingsan (tidak sampai jatuh).

Pada pertemuan ini peneliti tak hanya menggali informasi tentang bentuk-bentuk stres yang dialami oleh responden, namun peneliti juga menjelaskan tentang apa itu koping stres dan bagaimana manfaat dari koping stres untuk seseorang yang mengalami stres seperti pada responden. ketika peneliti menanyakan kepada setiap responden yang sudah melakukan pengalihan untuk mengatasi stres mereka

tidak tahu kalau pengalihan tersebut disebut dengan koping.

Saya akan menjelaskan bahwa yang saudara dirasakan itu adalah stres, pendekatan logoterapi yang saya terapkan ini adalah salah satu cara dalam mengatasi stres yang sedang dialaminya, stres ini bisa bermacam-macam tindakannya, misalnya seseorang yang stres akibat tekanan dalam menghadapi ujian sekolahnya kemudian orang tersebut menonton tv untuk menghilangkan rasa stres tersebut, dan yang saudara sudah lakukan seperti memaknai hidup setelah Allah berikan kesempatan kepada saudara/bapak. Logoterapi dalam mengatasi stres memiliki banyak manfaat diantaranya memberikan pengalihan terhadap tekanan-tekanan yang ada dan dapat menghindari diri kita kepada hal-hal yang negative. Seperti saudara/bapak ketahui kita sebagai pengguna jalan raya yg taat peraturan kita harus menaati peraturan dan rambu-rambu lalu lintas selama kita mengendarai sepeda motor,

dan mencegah kecelakaan pada diri sendiri maupun orang lain pengguna jalan raya lainnya.

Dari penjelasan di atas responden dapat memahami dengan maksud dan tujuan dari koping untuk diri sendiri terutama untuk seseorang yang berada di bawah tekanan dan mengakibatkan orang tersebut stres. Dilihat dari ungkapan responden terhadap penjelasan peneliti tentang koping.

Mulai sekarang saya akan berhati-hati berkendara di jlaan raya apalagi berkendara jarak jauh. Kenapa kita berhati-hati dalam berkendara di jalan raya agar tidak merugikan pengguna jalan lainnya. dan sikap yang tepat menghadapi musibah yang sedang dihadapi sekarang" ¹

Logoterapi itu ternyata memaknai hidup, dan sikap yang tepat menghadapi musibah yang tak terelakan, serta memiliki harapan akan terjadinya perubahan yang lebih baik

¹ Responden YF, 44 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Sabtu, 13 Maret 2021, Pukul 11.05 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

*dimasa mendatang terhadap sesuatu yang menyebabkan stres atau hal yang mengandung negative*²

*Sekarang saya paham ternyata dengan kita mematuhi peraturan berkendara di jalan raya tidak akan kejadian seperti sekarang, dan juga harus berhati-hati berkendara di jalan raya agar tidak membahayakan pengguna jalan lainnya"*³

*Saya paham kenapa seseorang memanfaatkan daya-daya dimiliki pribadi tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak menghadapi berbagai kendala, tak hanya membuat diri merasa yaman*⁴

² Responden MD, 25 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Kamis, 29 April 2021, Pukul 11.05 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

³ Responden AK, 15 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Senin, 24 Mei 2021, Pukul 11.05 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

⁴ Responden TA, 15 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Sabtu, 3 April 2021, Pukul 11.05 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

Dapat disimpulkan dari pertemuan kedua ini para responden sudah mengerti dengan pendekatan logoterapi dan bentuk-bentuk stres yang sedang mereka alami.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti membantu dan menjelaskan kepada responden tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan pasien patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas. Tidak hanya itu dalam pertemuan ini peneliti berdiskusi dengan keluarganya tentang kondisi responden saat ini yang butuh dukungan dari Kerabat, keluarga terdekat, maupun istri dan anaknya. Agar responden tetap yakin dengan kesembuhan pada dirinya. Pada pertemuan ini peneliti melakukan konseling individu dengan para responden.

Hasil dari pertemuan ini responden sudah cukup paham dengan beberapan tindakan yang harus mereka lakukan demi menghilangkan beberapa tekanan tersebut, pada konseling ini peneliti hanya mengarahkan responden agar tetap

berusaha dan yakin dengan kesembuhan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena semua responden ragu dengan kesembuhan pasien dan responden kurang memahami tentang apa itu path tulang yang sedang dialaminya saat ini dan bagaimana cara merawatnya yang mengakibatkan cara berpikirnya menjadi irasional.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini peneliti melakukan konseling individu tentang evaluasi pada penerapan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas. Pada setiap responden hanya 3 yang mengalami perubahan yang cukup baik dan 1 responden yang kurang baik mengalami perubahannya. Hal ini berdasarkan beberapa ungkapan dari responden yang telah melakukan.

Bagaimana kondisi saudara/bapak sekarang setelah melakukan beberapa

*konseling dengan penerapan logoterapi dalam mengatasi stres ?*⁵

*Saya sendiri sekarang sedikit-sedikit lebih paham bagaimana mengelola stres yang saya alami dan sekarang saya sudah mulai menerima cobaan yang sedang dialami. Istri sayapun juga mulai tenang dan tidak panik lagi setiap merawat saya"*⁶

*"Kini ibu dan adik saya mulai paham dalam merawat saya tidak panik lagi. Dan alhamdulillah saya sudah mulai menerima cobaan yang sedang saya alami. Dan semakin berusaha menaati peraturan-peraturan atau rambu-rambu lalu linyas saat berkendara dengan sepeda motor di jalan raya"*⁷

⁵ Dimas Afandi, 22 Th, Peneliti, Menggali informasi tentang stres yang dialami responden, Pada Bulan Maret, April, Mei 2021. Pukul 09.0 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

⁶ Responden YF, 44 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Kamis, 18 Maret 2021, Pukul 09.0 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

⁷ Responden MD, 25 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Kamis, 06 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

“ Saya sendiri tidak banyak merasakan perubahan pada diri saya, masih hampir sama seperti kondisi sebelumnya, karena saya belum menerima kondisi saya saat ini, tapi ada sedikit perubahan yang saya alami yaitu saya sudah mulai makan walaupun masih porsi sedikit. Namun pikiran saya masih tetap sama yaitu belum menerima dengan kondisi ini”⁸

“Alhamdulillah kini saya sudah mulai menerima cobaan yang sedang saya alami. Dan semakin berusaha menaati peraturan-peraturan atau rambu-rambu lalu linyas saat berkendara dengan sepeda motor di jalan raya”⁹

Berdasarkan dari ungkapan diatas bahwa jelas nampak ada beberapa perubahan yang dialami oleh para setiap

⁸ Responden AK, 15 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Jumat, 28 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

⁹ Responden TA, 15 Th, saat melakukan konseling individu, diwawancarai Pada Rabu, 07 April 2021, Pukul 09.00 WIB di Ruang rawat inap klinik patah tulang H. Mas Jaya, Baros.

responden, namun begitu peneliti pun merasa kurang dalam melakukan konseling individu. Dan dari pertemuan terakhir ini peneliti akan terus mengontrol perkembangan responden yang tidak dijadikan dalam kegiatan konseling karena kegiatan pengontrolan perkembangan ini termasuk dalam proses tindak lanjut konseling yang tidak putus setelah proses konseling berakhir.

B. Hasil Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Stres Pada Pasien Patah Tulang Akibat Kecelakaan Lalu lintas

Berdasarkan dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden maka dapat menghasilkan dari penerapan ini berupa sikap dan perilaku responden serta cara berpikir responden terhadap keluarga dan pasien itu sendiri. Dari semua kegiatan konseling ini pada praktek penerapan logoterapi sesungguhnya setiap responden sudah melakukan penerapan logoterapi dan hal ini peneliti hanya mengarahkan dan membantu menerapkan logoterapi sebagai kebutuhan responden. Berikut hasil dari konseling dalam penerapan logoterapi dalam mengatasi stres pada pasien patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas.

Tabel 4.5

Tabel Tingkatan Stres Dan Bentuk-Bentuk Akibat Stres

NO	Bentuk-Bentuk Akibat Stres	Responden			
		YF	MD	AK	TA
1	mengalami susah tidur	-	-	-	-
2	mudah marah	-	-	-	-
3	susah berkonsentrasi	-	-	-	-
4	Merasa lebih ketika bangun tidur	-	-	-	-
5	kewaspadaan yang berlebihan	-	-	-	-
6	kehilangan selera makan	-	-	-	-
7	Gangguan pencernaan (sakit maag dan susah buang air besar)	-	-	-	-
8	Nafsu makan berkurang	-	-	-	-
9	Berat badan menurun	-	-		
10	Perasaan tegang yang semakin meningkat	-	-	-	-
11	Nafas sesak ringan	-	-	-	-
12	Mudah emosional	-	-	√	-
13	Perasaan <i>negative</i>	-	-	√	
14	<i>Sensitive</i> dengan kritikan	-	-	√	-
15	mimpi buruk	-	-	-	-
16	Frustrasi	-	-	-	-

17	Debaran jantung terasa amat keras rasa-rasa mau pingsan (tidak sampai jatuh).	-	-	-	-
18	Badan gemeteran	-	-	-	-
19	Mudah lelah sekalipun pingsan	-	-	-	-
20	terus menerus dibayangi ingatan yang tak diinginkan	-	-	-	-
21	Gangguan tidur (sukar tidur, sering terbangun dan sukar tidur kembali	-	-	-	-

Keterangan:**- : Mengalami Perubahan****√ : Tidak Mengalami Perubahan**